

Edukasi Kewirausahaan melalui Pengenalan Bisnis Kopi untuk Siswa MTs Ash-Shiddiq Pekanbaru

Heri R Yuliantoro^{1*}, Hamdani Arifulsyah², Meliza Putriyanti Zifi³, Fifitri Ali⁴, Iqbal Maulana Arifin⁵

¹Politeknik Caltex Riau, Program Studi Akuntansi Perpajakan, email: heriry@pcr.ac.id

²Politeknik Caltex Riau, Program Studi Akuntansi Perpajakan, email: dani@pcr.ac.id

³Politeknik Caltex Riau, Program Studi Akuntansi Perpajakan, email: meliza@pcr.ac.id

⁴Politeknik Caltex Riau, Program Studi Akuntansi Perpajakan, email: fifitri@pcr.ac.id

⁵Politeknik Caltex Riau, email: maulanaiqbal252@gmail.com

*Email corresponding author: heriry@pcr.ac.id

Abstrak

Pengetahuan tentang jiwa kewirausahaan menjadi hal yang penting diketahui peserta didik dari usia sekolah secara dini. Dari jiwa kewirausahaan seseorang akan terlatih untuk berkreasi dan mandiri dalam kehidupannya. Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menemukan fakta bahwa siswa MTs Ash-Shiddiq Pekanbaru saat ini belum pernah mendapatkan edukasi terkait karakter jiwa kewirausahaan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi karakter jiwa kewirausahaan agar siswa memiliki pengetahuan terhadap karakter jiwa kewirausahaan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ipengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk seminar edukasi kewirausahaan dan praktik pengenalan bisnis kopi sebagai salah satu contoh bentuk wirausaha yang ada dalam Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini direviu dan evaluasi dengan membagikan angket kepada seluruh peserta. Dari hasil reviu dan evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap karakter jiwa kewirausahaan Pada kepuasan pelaksanaan kegiatan, secara umum peserta sangat puas terhadap materi yang disampaikan serta fasilitasi sarana saat kegiatan dilaksanakan.

Kata kunci: edukasi, kewirausahaan, bisnis

Abstract

Knowledge about the entrepreneurial spirit is important for students to know from an early school age. From an entrepreneurial spirit, a person will be trained to be creative and independent in his life. The team implementing Community Service activities discovered the fact that MTs Ash-Siddiq Pekanbaru students had never received education regarding the character of an entrepreneurial spirit. This community service activity is carried out with the aim of providing entrepreneurial spirit character education so that students have knowledge about the entrepreneurial spirit character and are able to apply it in everyday life. This community service activity is carried out in the form of entrepreneurship education seminars and the practice of introducing the coffee business as an example of a form of entrepreneurship that exists in society. The implementation of this activity was reviewed and evaluated by distributing questionnaires to all participants. From the results of the review and evaluation of this activity, it shows that there is an increase in understanding of the character of the entrepreneurial spirit. In terms of satisfaction with the implementation of the activity, in general participants were very satisfied with the material presented and the facilities provided when the activity was carried out.

Keywords: education, entrepreneurship, business

Article History:

Submitted: 12-03-2024

Accepted: 21-05-2024

Published: 30-06-2024

1. Pendahuluan

Pendidikan jiwa kewirausahaan suatu hal yang sangat penting. Hal ini terlebih pada kondisi dunia usaha yang serba tidak menentu. Banyak pendidikan lebih cenderung menyiapkan peserta didiknya menjadi seorang pekerja. Tanpa membekali pengetahuan akan kewirausahaan. Akibatnya mereka akan tumbuh nantinya menjadi pekerja yang tidak mempunyai jiwa kreatifitas dan kemandirian dalam melaksanakan tugas kerjanya. Hal ini akan lebih terasa jika anak-anak peserta didik tersebut terjun kedalam dunia wirausaha. Kemampuan kewirausahaan menjadi penting untuk diajarkan diusia dini, bahkan dari usia TK. Karena dimasa-masa pendidikan sekolah inilah anak-anak akan lebih mudah belajar tentang kewirausahaan. Pada masa mendatang, jiwa kewirausahaan ini akan menjadi karakter yang melekat pada pribadi peserta didik tersebut dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan jiwa religiusitasnya. [1], [2], [3], [4]

Banyak cara dalam melatih siswa untuk mempersiapkan mereka memahami makna jiwa kewirausahaan. Salah satu metode pengenalan jiwa kewirausahaan adalah mengenali proses bisnis suatu usaha. Diantara jenis usaha yang mudah dikenali saat ini adalah model usaha perdagangan online. Hal ini karena perdagangan online hampir pernah dilakukan setiap anak muda, minimal mereka berperan sebagai konsumen. Pada kesempatan untuk mempejari sebagai nilai-nilai jiwa wirausaha maka mereka dikenalkan dengan peran sebagai penjual. Selain itu cara yang banyak saat ini diterapkan adalah adanya Hari Pasar, dimana pada suatu hari tertentu dalam satu minggu siswa dilatih untuk berjualan produk kecil-kecilan, dengan tidak fokus pada keuntungan, namun lebih pada keberanian untuk memulai berwirausaha. Hal ini tentunya memicu kreatifitas dan kemandirian peserta didik. Karena dengan berperan sebagai pelaku usaha, mereka membutuhkan persiapan yang harus dilakukan disbanding dengan tidak berjualan pada hari pasar tersebut. [5], [6]

Salah satu jenis usaha saat ini yang sedang marak dilingkungan Masyarakat dan tidak jarang siswa juga menjadi konsumennya adalah café dan kedai kopi, yang menjual aneka minuman berbasis kopi atau non-kopi. Kondisi maraknya usaha bisnis kopi ini adalah contoh yang efektif untuk mengajarkan peserta didik terhadap implementasi jiwa kewirausahaan. Usaha bisnis kopi yang sering disebut dengan Coffee Shop tercatat meningkat hampir 3 kali lipat selama 3 tahun belakangan (sebelum pandemi covid 19). Hal ini dapat dilihat dari jumlah Coffee Shop yang berjumlah 1.000 di tahun 2016 menjadi 2.950 pada tahun 2019. [7]

Bisnis kopi menjadi contoh yang menarik untuk menjelaskan materi tentang kewirausahaan selain sedang marak dan banyak dijumpai juga bagaimana bisnis kopi ini bertahan bahkan menjadi tambah maju setelah pandemi covid. Pada masa pandemi covid tidak sedikit bisnis kopi yang merugi, namun tidak dengan mudah bangkrut atau tutup usaha. Banyak diantaranya yang berfikir kreatif dan mandiri untuk bertahan dimasa pandemi, yang pada saat itu Masyarakat dibatasi dalam berkumpul dan keluar rumah. Strategi bertahan dan terus maju ini menjadi contoh yang unik dan nyata untuk siswa pelajari dan diambil hikmah dari setiap kesulitan yang telah dilalui. [8], [9], [10]

Berdasarkan latar pemikiran tersebut dapat disimpulkan materi tentang Kewirausahaan dan Pengenalan Bisnis Kopi menjadi hal menarik yang patut diketahui siswa/i sekolah. Hasil diskusi tim pelaksana PkM dengan mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dirumuskan oleh tim pelaksana PkM mengenai kebutuhan mitra sebagai berikut:

1. Sebagai sekolah rintisan yang masih memiliki siswa baru satu angkatan, sekolah membutuhkan kontribusi dari para profesional perguruan tinggi untuk memberikan/berbagi

pengetahuan dengan siswa/siswi sekaligus sebagai sarana promosi sekolah pada masyarakat.

2. Perlunya pembekalan materi tentang kewirausahaan kepada siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.
3. Merebaknya usaha dan bisnis kopi menjadi salah satu fenomena yang ingin dipelajari siswa sekaligus sebagai media pembelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi Kewirausahaan melalui Pengenalan Bisnis Kopi.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Edukasi Kewirausahaan melalui Pengenalan Bisnis Kopi untuk siswa MTs Ash-Shiddiq, Pekanbaru dilakukan dalam format seminar dan pelatihan teknis dengan mengajarkan teknik seduh kopi manual dengan metode frenchpress dan aeropress. Adapun kerangka kerja pelaksanaan PkM dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Kerja Kegiatan PkM

Berikut ini penjelasan terkait Kerangka kerja yang terdapat pada Gambar 1 diatas:

a. Mulai

Pada tahap pertama ini ketua tim melakukan inisiasi yang diawali dengan mempelajari panduan pelaksanaan PkM

b. Persiapan awal PkM

Pada tahap persiapan awal dilakukan pembentukan tim PkM, penentuan sasaran mitra dan tema PkM, serta identifikasi pihak yang potensial menjadi mitra dari kegiatan PkM yang akan dilakukan. Tim dibentuk dengan mempertimbangkan pembagian tugas sebagai pemateri bidang kewirausahaan dan trainer pada saat praktik teknik seduhan kopi manual dengan menggunakan alat frenchpress dan aeropress. Tim yang sudah terbentuk kemudian melakukan rapat penentuan sasaran mitra dan tema kegiatan PkM. Hasil dari rapat persiapan tersebut disepakati tema dari PkM yang akan dilakukan adalah Kewirausahaan dan Pengenalan Bisnis Kopi. Setelah melalui beberapa diskusi alternatif mitra dalam rapat tim pelaksana, tim pelaksana menyepakati mitra yang potensial adalah siswa/i dari sekolah MTs Ash-Shiddiq, Pekanbaru.

c. Pra pelaksanaan PkM

Pada tahap prak pelaksanaan dilakukan komunikasi awal dan koordinasi dengan calon mitra, merancang bentuk ataupun metode kegiatan, menyiapkan modul materi dan bahan kegiatan. Tim pelaksana PkM selanjutnya melakukan rapat koordinasi dengan calon mitra PkM yang diwakili oleh Ustadzah Nurmalia sebagai Kepala Madrasah MTs Ash-Shiddiq dan Ustadz Moh. Susantok selaku Ketua Umum Yayasan Islam Ash-Shiddiq yang menaungi unit sekolah MTs Ash-Shiddiq, Pekanbaru. Setelah melakukan beberapa kali rapat koordinasi dengan perwakilan calon mitra, calon mitra yang menjadi sasaran setuju menjadi mitra dalam kegiatan PkM dengan tema Kewirausahaan dan Pengenalan Bisnis Kopi. Pada rapat koordinasi selanjutnya disepakati bentuk kegiatan PkM yakni terbagi menjadi dua, seminar kewirausahaan dan pelatihan teknik seduh kopi. Pada tahap pra pelaksanaan ini tim juga merancang modul/materi kewirausahaan dan teknik seduh kopi secara manual yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

d. Pelaksanaan PkM

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan sosialisasi rencana kegiatan PkM, pendaftaran peserta dan pelaksanaan kegiatan secara luring di salah satu ruang kelas MTs Ash-Shiddiq. Tim pelaksana PkM dan pihak mitra melakukan sosialisasi langsung dikelas melalui guru wali. Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi kegiatan PkM, Tim membuka pendaftaran untuk siswa/siswi. Dari hasil pembukaan pendaftaran didapatkan seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 8 serta 2 guru pendamping akan mengikuti kegiatan PkM. Kegiatan PkM Edukasi Kewirausahaan dan Pengenalan Bisnis Kopi untuk Siswa/i MTs Ash-Shiddiq, Pekanbaru dilaksanakan dua sesi berikut:

Sesi 1

Hari/Tanggal : Sabtu/16 September 2023

Waktu : 08:00-09:30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MTs Ash-Shiddiq, Pekanbaru

Tema : Kewirausahaan, Teknik Seduh Kopi Menggunakan Frenchpress

Sesi 2

Hari/Tanggal : Sabtu/20 Januari 2024

Waktu : 08:00-09:30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MTs Ash-Shiddiq, Pekanbaru

Tema : Teknik Seduh Kopi Menggunakan Aeropress

e. Reviu dan Evaluasi PkM

Pada tahap reviu dan evaluasi dilakukan reviu dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PkM. Bahan yang digunakan tim untuk reviu dan evaluasi adalah hasil dari pengisian angket dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan membagi langsung dan peserta diminta mengisi pada lembaran angket yang dibagi. Hasil pengisian angket menunjukkan tingkat pemahaman peserta yang baik dengan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang baik juga. Reviu dan evaluasi juga dilakukan tim pelaksana PkM melalui rapat reviu dan evaluasi tim pelaksana.

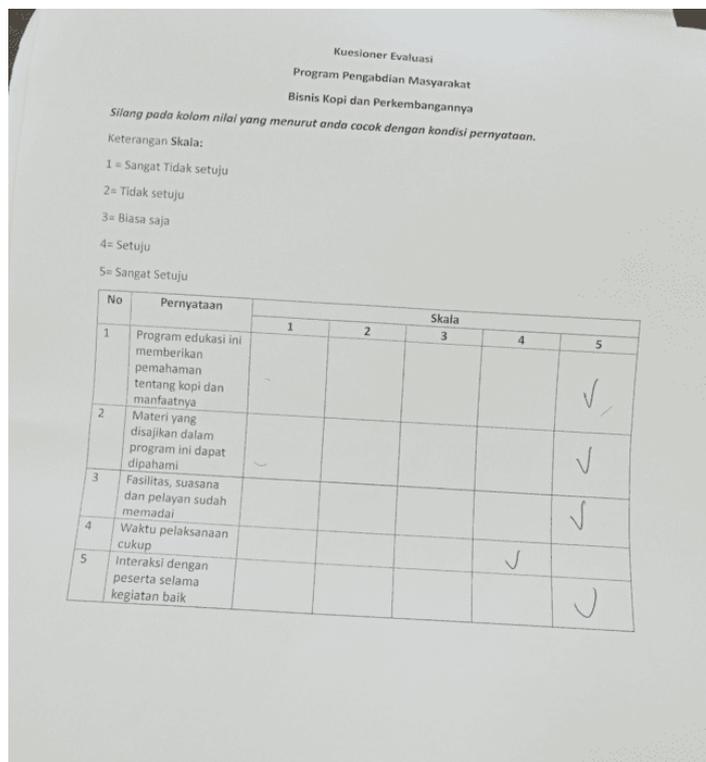
f. Selesai

Pada tahap ini dilakukan penutupan kerja tim pelaksana kegiatan PkM melalui rapat penutupan tim.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini adalah pemahaman baru bagi peserta yang merupakan siswa MTs Ash-Shiddiq tentang kewirausahaan. Dengan pemahaman yang relative baru tentang kewirausahaan tersebut siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari. Salah satunya adalah mendidik siswa agar lebih kreatif dan mandiri.

Dengan mempelajari seluk beluk bisnis kopi yang sedang marak, siswa mampu dengan mudah memahami materi tentang kewirausahaan, hal ini dimungkinkan karena contoh langsung dari menjamurnya café dan kedai kopi memberikan gambaran langsung bagaimana bisnis dan jiwa kewirausahaan itu dilatih, dimulai dan dikelola dengan baik. Praktik langsung secara teknis dalam teknik seduh kopi secara manual, memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana kopi itu disajikan dengan baik di café dan kedai kopi sehingga memiliki nilai tambah bagi para usahawan. Gambar 2 berikut merupakan gambaran angket yang disebarakan kepada seluruh peserta.



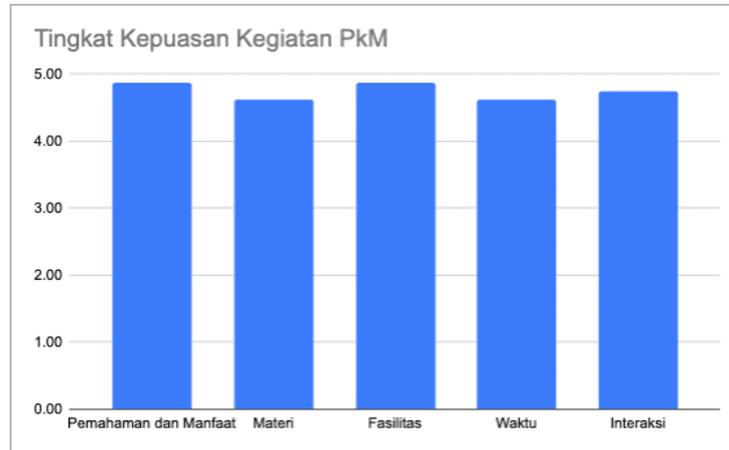
Gambar 2 Gambaran Angket Reviu dan Evaluasi PkM

Pertanyaan-pertanyaan evaluasi pada angket yang isi oleh peserta sangat bermanfaat bagi tim pelaksana PkM untuk menggali dan memperbaiki hal-hal berikut ini:

1. Pemahaman dan manfaat bagi peserta PkM
2. Kemudahan materi dipahami peserta PkM
3. Fasilitas dan pelayanan bagi peserta PkM
4. Kecukupan waktu dalam menyampaikan materi PkM
5. Kemampuan pematiri dalam berinteraksi dengan peserta PkM

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5, dimana angka 1 (satu) menunjukkan nilai: semakin tidak puas, sedangkan angka 5 (lima) menunjukkan nilai: sangat puas.

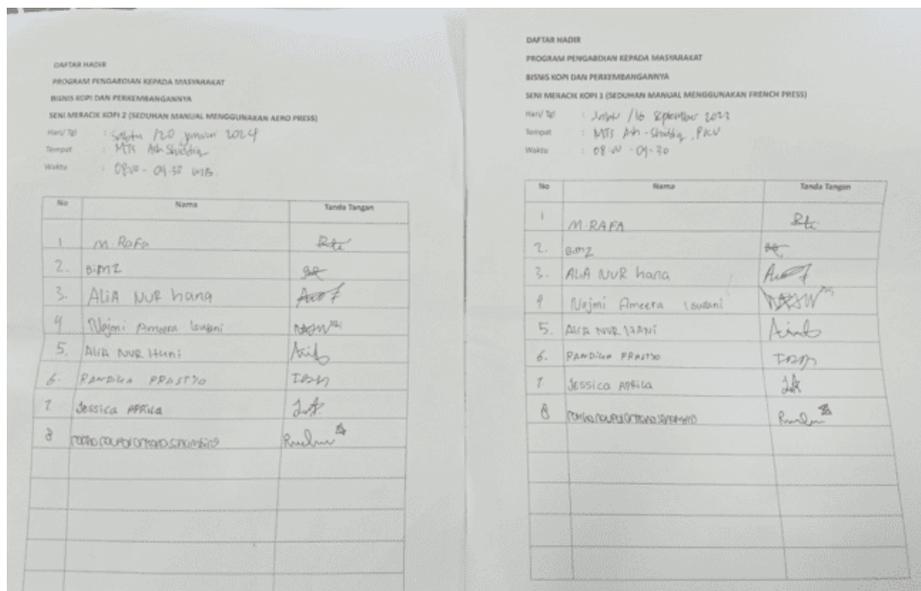
Error! Reference source not found. berikut ini menunjukkan Grafik Tingkat Kepuasan Kegiatan PkM rata-rata dari masing-masing pertanyaan melalui kuesioner yang dibagikan:



Gambar 3 Tingkat Kepuasan Kegiatan PkM

Dari grafik Tingkat Kepuasan Kegiatan PkM diatas dapat kita simpulkan bahwa secara umum kepuasan peserta PkM terhadap adanya peningkatan pemahaman dan manfaat PkM, kemudahan materi kegiatan PkM, kualitas fasilitasi kegiatan PkM, kecukupan waktu kegiatan PkM dan kemampuan interaksi pemateri PkM menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pada angka diatas 4. Pada bagian pemahaman dan manfaat serta fasilitas praktik setelah mengikuti kegiatan menunjukkan rata-rata tertinggi yakni 4,8. Kegiatan PkM ini dinilai sukses memberikan pemahaman, pengetahuan dan praktik langsung tentang kewirausahaan kepada siswa/i agar tumbuh menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri. Kegiatan ini juga akan sangat mendukung sekolah rintisan MTs Ash-Shiddiq, Pekanbaru agar meningkatkan branding pada proses promosi penerimaan siswa/i baru.

Antusiasme peserta dapat dilihat dari hadirnya seluruh peserta pada kedua sesi. Gambar 4 berikut ini adalah hasil daftar kehadiran peserta pada kedua sesi tersebut:



Gambar 4 Ringkasan daftar hadir Peserta PkM

Selama pelaksanaan kegiatan PkM, tim pelaksana PkM mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan edukasi kewirausahaan dan pengenalan bisnis kopi tersebut. Gambar 5 berikut ini adalah beberapa dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan.



Gambar 5 Beberapa Dokumentasi Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan PkM Edukasi Kewirausahaan dan Pengenalan Bisnis Kopi juga dipublikasikan melalui Akun Instagram pribadi ketua tim pelaksana PkM dengan akun @heri_yuliantoro sebagaimana Gambar 6 berikut ini:



Gambar 6 Publikasi kegiatan pada media Instagram

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk seminar Kewirausahaan dan Pengenalan Bisnis Kopi pada siswa/i MTs Ash-Shiddiq, Pekanbaru terlaksana dengan baik dan membawa dampak yang positif kepada para peserta. Peserta menjadi lebih kreatif dan mandiri melalui pengetahuan jiwa kewirausahaan dan mengetahui perkembangan bisnis kopi yang sedang marak saat ini. Dari reviu dan evaluasi yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PkM, secara umum seluruh peserta mengungkapkan kegiatan sangat baik dan berdampak besar dalam menambah pemahaman peserta tentang nilai-nilai kewirausahaan dan perkembangan bisnis kopi. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai respon kepuasan peserta yang seluruh isian rata-rata indikator angket yang disebarakan berada diatas 4 secara keseluruhan dari skala *likert* 1-5. Hal yang menjadi nilai terbesar dan positif dari kegiatan ini adalah tingginya nilai manfaat dan pemahaman serta fasilitas yang diperoleh dari kegiatan PkM ini.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini Tim Pelaksana PkM mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Mitra PkM yakni MTs Ash-Shiddiq yang telah bersedia menjadi mitra pelaksanaan PkM dan mengalokasikan waktu siswa/i beserta guru pendamping untuk dapat mengikuti kegiatan PkM serta penyediaan tempat pelaksanaan PkM yang lengkap dengan segala sarannya. Tim pelaksana PkM juga mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Ustadzah Nurmalia selaku Kepala Madrasah MTs Ash-Shiddiq dan Ustadz Moh. Susantok selaku Ketua Umum Yayasan Islam Ash-Shiddiq yang telah memberikan kesempatan tim pelaksana PkM untuk dapat berbagi pengetahuan yang telah diperoleh.

Daftar Pustaka

- [1] A. Wahyuni and Suyadi, “BEST PRACTICE PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH BACIRO YOGYAKARTA,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Yaa Bunayya*, pp. 15–22, 2020.
- [2] D. Purwaningsih and N. Al Muin, “MENGENALKAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK SEJAK DINI MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL,” *Jurnal Usaha*, vol. 2, no. 1, pp. 34–42, 2021.
- [3] I. Prasetyo, “Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai dalam Program Pendidikan Non Formal,” *Jurnal PNFI*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2009.
- [4] I. Christanto Edy, S. Sri Haryanti, P. Studi Kewirausahaan, and I. Bukit Pengharapan, “PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KARAKTER (Studi Kasus pada Mahasiswa di Jawa Tengah),” 2023.
- [5] T. Winarsih and Y. Dwi Widodo, “MELATIH KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK MELALUI PEMASARAN ONLINE,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 14–23, 2021.
- [6] P. Sulistyowati, “UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SEJAK DINI MELALUI PROGRAM MARKET DAY (KAJIAN PADA SDIT MUTIARA HATI MALANG),” *Jurnal Pancaran*, pp. 111–120, 2016.
- [7] E. Aryani, Y. Zanaria, and A. Kurniawan, “ANALISIS PERKEMBANGAN COFFEE SHOP SEBAGAI SALAH SATU PERANAN UMKM DI KOTA METRO (Study Kasus Pada Coffee Shop Janji Jiwa Dan Coffee Et Bien),” *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, vol. 3, no. 2, pp. 139–145, 2022.
- [8] P. Nurul Hikmah and W. B. Priatna, “STRATEGI PEMASARAN KOPI SPECTRUM DI KOTA BOGOR,” *Forum Agribisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 79–85, Sep. 2020, doi: 10.29244/fagb.10.2.79-85.
- [9] L. Adiningrum, F. Yunanda, T. Angelita, S. Mulyaningsih, and T. Puspa, “ANALISIS STRATEGI BISNIS KEDAI KOPI COFFEE LATAR,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 391–404, Aug. 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14360.

- [10] M. Khoirul Fajri, W. Budi Nugroho, and I. Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya, “STRATEGI KELANGSUNGAN USAHA KEDAI KOPI DI SURAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19,” *Jurnal Harian Regional*, pp. 1–10, 2023.